



Kajian Kualitas Manajemen Bimbingan Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Pangkajene, Sidenreng Rappang

Usri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

*Email: usri@stainmajene.ac.id

Abstract: *This study examines the quality of the management of student guidance in SMAN 1 Pangkajene Sidrap. This type of research is a survey with qualitative methods. The approach used is pedagogical and theological-normative. Data were taken from 45 samples after being randomly selected from 429 population of grade XI students of SMAN 1 Pangkajene Sidrap. Data were collected using documentation, observation, and questionnaire techniques which were assisted with research instruments in the form of observation guidelines, documentation guidelines, and questionnaires. The data collected was processed using the SPSS application and then analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the quality of the management of student guidance in SMAN 1 Pangkajene Sidrap was included in good categories. Nevertheless, it is expected that the government and the school can make more innovative policies in terms of student management guidance. In addition, the efforts that have been made by schools need to be strengthened by exploring the potential of educational resources available for sustainable development. Schools must play an active role in working together to improve the quality of student management guidance that can contribute maximally to the expected student developing.*

Keywords: *Management, student guidance, planning, implementation, evaluation*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang kualitas manajemen bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap. Jenis penelitian ini adalah survei dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pedagogis dan teologis-normatif. Data diambil dari 45 orang sampel setelah dipilih secara acak dari 429 populasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Pangkajene Sidrap. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan angket yang dibantu dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi SPSS kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap termasuk pada kategori baik. Meski demikian, diharapkan kepada pemerintah dan pihak sekolah agar dapat membuat kebijakan yang lebih inovatif dalam hal manajemen bimbingan peserta didik. Selain itu, upaya yang telah dilakukan pihak sekolah perlu diperkuat dengan menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia untuk pembinaan yang berkelanjutan. Pihak sekolah harus lebih berperan aktif bahu membahu guna meningkatkan kualitas manajemen bimbingan peserta didik yang bisa berkontribusi maksimal terhadap pembinaan peserta didik yang diharapkan.

Kata kunci: Manajemen, bimbingan peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

Article History:

Received: 03/04/2020, **Revised:** 01/07/2020, **Accepted:** 19/07/2020

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Perbincangan tentang pendidikan tidak akan pernah mengalami titik akhir, yang senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap ruang dan waktu. Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya senantiasa relevan dan kontinuitas perubahan (Rosyadi, 2009). Pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan sebuah upaya dan usaha manusia untuk membina kepribadian dirinya agar dapat sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Namun pengertian pendidikan itu sendiri menurut undang-undang adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan bangsa (Republik Indonesia, 2005).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 juga sarat dengan pesan pendidikan bahwa salah satu cita-cita pembangunan Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Penjabaran Undang-Undang Dasar RI 1945 yaitu dirumuskannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013).

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajerial tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita. Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada kemampuan standar akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Peserta didik adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Pencapaian standar kemampuan akademis dan tugas-tugas perkembangan peserta didik, memerlukan kerjasama yang harmonis antara pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan, sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Yasin dan Sutiah (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan serta terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Nabi Muhammad saw. dalam mengemban misi risalahnya, beliau senantiasa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat urgen dengan cara mengadakan

pembelajaran kepada para sahabatnya agar mereka memahami ajaran-ajaran Islam secara universal (Rama, 2020).

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan dasar untuk memenuhi fungsi, peran serta eksistensi kemanusiannya (Burga, 2019). Kebutuhan akan pendidikan ini disetarakan dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan dan papan. Tanpa pendidikan, manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiannya sebagai manusia paripurna. Kaitannya dengan itulah, ayat yang pertama kali diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pertanda awal risalah kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan yakni dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan-mu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI, 2010).

Ayat tersebut mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Dimana penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Adapun makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Damopolii & Burga, 2020). Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan moral bangsa.

Di sisi lain, Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi, transmisi kehidupan menuju globalisasi berimplikasi kepada eksistensi identitas budaya lokal suatu masyarakat. Masyarakat berada dalam sebuah “desa buana” (*global village*) yang tanpa sekat dalam berinteraksi budaya dunia, dan hanya yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi ‘penyuplai’ budaya global sedangkan negara berkembang menjadi konsumen bagi imperalisme budaya tersebut (Shihab, 1999). Kemajuan ini mengakses teknologi informasi ke dalam ranah kehidupan umat manusia; menggiring masyarakat kosmos ke dalam lingkungan global yang tanpa sekat, melebur menjadi banyak negara menjadi sebuah desa, karena batas-batas geografi semakin tipis. Salah satu potret ancaman budaya lokal sebagai akibat imperialisme budaya global adalah masalah karakter bagi generasi muda (Kemendiknas, 2011). Pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik, sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab masalah budaya dan karakter bangsa. Generasi muda mengalami ancaman besar oleh maraknya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial, seperti kekerasan massal, hedonisme, penyalahgunaan Narkoba, seks bebas, generasi instan, permisif, sekular,

pragmatis, materialis, ekstremis, dan seterusnya (Idris & Usman, 2019; Al-Qardhawy, 2001). Fenomena perilaku tersebut mencederai karakter generasi muda Indonesia yang dikenal sebagai generasi religious yang berbudaya timur. Hal tersebut merupakan kondisi yang diperlukan internalisasi karakter positif secara massif dilakukan sejak dini di segala lini kehidupan.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dan efektif untuk menanamkan karakter positif bagi peserta didik, karena di dalamnya terjadi proses internalisasi nilai secara autentik melalui proses yang melibatkan seluruh potensi peserta didik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan peserta didik (bimbingan). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual (Yusuf & Nurihsan, 2012).

Sejalan dengan pendapat di atas, dikatakan pula bahwa untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan implementasi pengendalian mutu. Secara garis besar, bidang pengendalian mutu tersebut terdiri dari tiga bidang utama yakni: kurikulum dan pengajaran, bimbingan peserta didik serta manajemen pendidikan, yang ketiganya mengarah pada satu sasaran utama yang sama yaitu perkembangan peserta didik secara optimal.

Bidang bimbingan peserta didik mengarah pada upaya pemahaman kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta cara-cara membantu meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu (Nurihsan, 2015). Bidang ini mencakup komponen pembinaan peserta didik secara umum dan bimbingan konseling secara khusus (Sukmadinata, Jami'at, & Ahman, 2008).

Pelayanan bimbingan yang difasilitasi atau dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor sekolah dibantu oleh semua guru mata pelajaran serta kepala sekolah yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Agar pelayanan bimbingan dapat berjalan secara optimal maka konselor sekolah memerlukan kegiatan manajerial yang baik, seorang konselor dituntut mampu melakukan manajemen bimbingan (Nurihsan, 2015).

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di bidang bimbingan. Manajemen bimbingan sangat penting dalam pelayanan bimbingan, karena manajemen bimbingan dan konseling terkait dengan program bimbingan yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik (Yusuf & Nurihsan, 2012).

Manajemen bimbingan berarti pula melaksanakan berbagai fungsi manajemen dalam bimbingan. Siagian (2001) menjelaskan bahwa manajemen selalu terlibat dalam serangkaian proses manajerial yang pada intinya berkisar pada: penentuan tujuan dan sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantuan kegiatan operasional, pengawasan, penilaian, serta penciptaan dan

penggunaan sistem umpan balik (Siagian, 2001). Dengan manajemen bimbingan yang baik maka kualitas proses dan hasil layanan bimbingan juga dapat meningkat yang berujung pada kualitas sekolah yang baik pula.

Peningkatan kualitas proses bimbingan peserta didik yang menghasilkan layanan yang optimal terhadap peserta didik sangat penting di era globalisasi seperti saat ini dan menjadi perhatian beberapa peneliti, di antaranya:

Pertama, penelitian Shintauli (2014) dengan judul “*Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar*”. Dalam artikel tersebut ditemukan bahwa kegiatan bimbingan konseling dalam pembentukan karakter dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yakni perencanaan meliputi pembahasan tentang tujuan, materi, metode dan sarana yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling. Tahap kedua yakni pelaksanaan yang mengacu pada program pengembangan diri yang diintegrasikan pada mata pelajaran sehingga pelaksanaannya menjadi tanggung jawab guru kelas dan guru bidang studi. Tahap ketiga yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki karakter yang selama ini diberikan oleh guru.

Kedua, artikel Ghufuron (2011) dengan judul “*Desain Kurikulum yang Relevan untuk Pendidikan Karakter*”. dalam penelitian ini dijelaskan bahwa salah satu persoalan bangsa Indonesia pada saat ini adalah belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan lebih diorientasikan pada pengembangan aspek kognitif pada tingkatan rendah. Tolok ukur keberhasilan peserta didik adalah capaian skor prestasi akademik. Kegiatan pembelajaran lebih bersifat *transfer of knowledge* yang memaksakan daripada sebagai wahana persemaian nilai-nilai moral dan etika ke peserta didik. Kita menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter itu tak mudah, khususnya yang berkaitan dengan organisasi materi. Apakah organisasi materi pendidikan karakter itu bersifat terpisah (*separate subject curriculum*) atau terpadu (*integrated curriculum*) dengan materi mata pelajaran yang tersedia? Oleh sebab itu, untuk membantu memecahkan persoalan ini perlu dikembangkan desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter.

Ketiga, penelitian disertasi Masrukhi (2008) yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter: Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang*”. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa model konfigurasi yang dibangun dari variabel laten eksogen berupa apresiasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, kultur sekolah, rancangan pembelajaran dan variabel laten endogen berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pembangunan Karakter di sekolah dasar di Kota Semarang.

Keempat, penelitian Halik, Usri, & Salam, (2018) dengan judul “*Pengaruh Manajemen Bimbingan Peserta Didik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap*”. Penelitian ini menyurvei peserta didik pada tahun 2016 yang hasilnya menunjukkan bahwa manajemen bimbingan peserta didik tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Sayangnya, penelitian tersebut belum secara komprehensif membahas mengenai kualitas manajemen bimbingan peserta didik pada sekolah tersebut sebagai landasan untuk membenahi pola manajemen bimbingan menuju peserta didik yang diharapkan di tengah kompleksitas masalah peserta didik akibat pengaruh globalisasi.

Memperhatikan pembahasan berbagai penelitian terdahulu tersebut, ditemukan masalah yang belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya, yakni kajian mendalam terhadap kualitas manajemen pembinaan peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang selanjutnya disebut SMAN 1 Pangkajene Sidrap. Kajian tersebut difokuskan pada tiga subbahasan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi bimbingan terhadap peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting demi memberi kontribusi maksimal melalui manajemen pembinaan peserta didik terhadap pembinaan berbagai kompetensi peserta didik, baik intelektual, emosional, maupun spiritual yang pada penelitian sebelumnya belum berdampak optimal.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei dengan metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan oleh data yang dipelajari berasal dari sampel yang kemudian digeneralisir pada populasi dimana analisisnya secara statistik mengenai data kualitatif manajemen bimbingan peserta didik SMAN 1 Pangkajene Sidrap yang diangkakan (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2012). Pendekatan keilmuan yang digunakan sebagai pisau analisis adalah pendekatan pedagogis dan teologis-normatif. Hal ini didasarkan pada perlunya penemuan manajemen peserta didik yang berkualitas berdasarkan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam (Arifin, 2002).

Keseluruhan peserta didik kelas XI SMAN 1 Pangkajene Sidrap yang menjadi populasi sebagai objek penelitian ini berjumlah 429. Menurut Arikunto (2013), jika objek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15%. Dengan demikian, sampel diambil secara *random* (acak) berjumlah $10\% \times 429 = 43$ orang peserta didik, akan tetapi demi akurasi hasil penelitian maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 45 orang.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Demi mempermudah peneliti mengumpulkan data yang diinginkan, digunakan beberapa instrumen seperti pedoman dokumentasi, pedoman observasi dan kuesioner dengan skala likert. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil olahan data aplikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif terhadap setiap butir pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang manajemen bimbingan peserta didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Hasil penelitian manajemen bimbingan peserta didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Selalu	13	28,9
	Sering	21	46,7
	Kadang-kadang	11	24,4
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam ketersediaan fasilitas program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa yang memilih jawaban selalu sebanyak 13 orang persentasenya 28,9%, 21 responden memberikan jawaban sering persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 11 responden (24,4%), dan yang memilih pernah sebanyak 0%, jawaban tidak pernah tidak ada atau 0% responden. Dengan demikian, jelaslah bahwa ketersediaan fasilitas program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap termasuk sangat tinggi.

Tabel 2. Ketersediaan Anggaran Biaya Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
2.	Selalu	12	26,7
	Sering	16	35,6
	Kadang-Kadang	17	37,8
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam ketersediaan anggaran biaya program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 12 responden persentasenya 26,7%, 16 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 35,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 responden atau 37,8%, responden yang memilih pernah sebanyak 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan ketersediaan anggaran biaya program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap cukup baik.

Tabel 3. Kesiapan Sarana Personil Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
3.	Selalu	13	28,9
	Sering	11	24,4
	Kadang-Kadang	21	28,9
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam Kesiapan sarana personil program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 13 responden persentasenya 28,9%, 11 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 24,4%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 21 responden atau

28,9%, responden yang memilih pernah sebanyak 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan kesiapan sarana personil program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap berada pada kategori sudah baik.

Tabel 4. Pembahasan Pembagian Tugas untuk Mengawal Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
4.	Selalu	13	28,9
	Sering	23	51,1
	Kadang-Kadang	9	28,9
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam pembahasan pembagian tugas untuk mengawal program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 13 responden persentasenya 28,9%, 23 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 51,1%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 28,9%, responden yang memilih pernah sebanyak 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa melakukan pembahasan pembagian tugas untuk mengawal program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 5. Membahas Waktu Pelaksanaan Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
5.	Selalu	18	40
	Sering	18	40
	Kadang-Kadang	9	20
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam membahas waktu pelaksanaan program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 18 responden persentasenya 40%, 18 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 40%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 20%, responden yang memilih pernah sebanyak 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa membahas waktu pelaksanaan program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 6. Membahas Tujuan Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
6.	Selalu	13	28,9
	Sering	13	28,9
	Kadang-Kadang	14	31,1
	Pernah	5	11,1

	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam membahas tujuan program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 13 responden persentasenya 28.9%, 13 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 28.9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 14 responden atau 31.1%, responden yang memilih pernah sebanyak 11.1% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa membahas tujuan program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 7. Menyiapkan Media yang Akan Digunakan dalam Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
7.	Selalu	13	28,9
	Sering	26	57,8
	Kadang-Kadang	0	0
	Pernah	6	13.3
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam menyiapkan media yang akan digunakan dalam program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 13 responden persentasenya 28,9%, 26 responden memberikan jawabanm sering dalam persentasenya 57,8%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 0 responden atau 0%, responden yang memilih pernah sebanyak 6 responden atau 13,3% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa menyiapkan media di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 8. Memprediksi Hambatan dan Solusinya

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
8.	Selalu	7	15,6
	Sering	25	55,6
	Kadang-Kadang	8	17,8
	Pernah	5	11,1
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memprediksi hambatan dan solusinya di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 7 responden persentasenya 15,6%, 25 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 55,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 8 responden atau 17.8%, responden yang memilih pernah sebanyak 5 responden atau 11,1% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1

Pangkajene Sidrap senantiasa memprediksi hambatan dan solusi di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 9. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Olahraga

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
9.	Selalu	14	31,1
	Sering	13	28,9
	Kadang-Kadang	18	40
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam merencanakan kegiatan pembinaan olahraga di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Table 9 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 14 responden persentasenya 31,1%, 13 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 28,9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 18 responden atau 40%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0%, tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa merencanakan kegiatan pembinaan olahragadi SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 10. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Kesenian

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
10.	Selalu	17	37,8
	Sering	16	35,6
	Kadang-Kadang	12	26,7
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam merencanakan kegiatan pembinaan kesenian di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 17 responden persentasenya 37,8%, 16 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 35,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 12 responden atau 26,7%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa merencanakan kegiatan pembinaan keseniandi SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Tabel 11. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Keorganisasian

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
11.	Selalu	12	26,7
	Sering	26	57,8
	Kadang-Kadang	7	15,6
	Pernah	0	0

	Tidak Pernah	0	0
	Total	445	100

Dalam merencanakan kegiatan pembinaan keorganisasian di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 11 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 12 responden persentasenya 26,7%, 26 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 57,8%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 7 responden atau 15,6%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa merencanakan kegiatan pembinaan keorganisasian.

Tabel 12. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Agama

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
12.	Selalu	16	35,6
	Sering	25	55,6
	Kadang-Kadang	4	8,9
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam merencanakan kegiatan pembinaan agama di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 16 responden persentasenya 35,6%, 25 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 55,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 4 responden atau 8,9%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa merencanakan kegiatan pembinaan agama.

Tabel 13. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Bahasa

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
13.	Selalu	6	13,3
	Sering	16	35,6
	Kadang-Kadang	23	51,1
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam merencanakan kegiatan pembinaan bahasa di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 13 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 6 responden persentasenya 13,3%, 26 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 35,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 23 responden atau 51,1%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap kadang-kadang merencanakan kegiatan pembinaan bahasa.

Tabel 14. Merencanakan Kegiatan Pembinaan Keterampilan Kerajinan Tangan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
14.	Selalu	10	22,2
	Sering	18	40
	Kadang-Kadang	9	20
	Pernah	8	17,8
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam hal merencanakan kegiatan pembinaan keterampilan kerajinan tangan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 14 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 10 responden persentasenya 22,2%, 18 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 40%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 20%, responden yang memilih pernah sebanyak 8 responden atau 17,8% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering merencanakan kegiatan pembinaan keterampilan kerajinan tangan.

Tabel 15. Merencanakan Bimbingan Pendidikan, Karier, Sosial, dan Pribadi

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
15.	Selalu	6	13,3
	Sering	11	24,4
	Kadang-Kadang	25	55,6
	Pernah	3	6,7
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam merencanakan bimbingan pendidikan, karier, sosial dan pribadi di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 15 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 6 responden persentasenya 13,3%, 11 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 24,4%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 25 responden atau 55,6%, responden yang memilih pernah sebanyak 3 responden atau 6,7% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap kadang-kadang merencanakan bimbingan pendidikan, karier, sosial dan pribadi.

Tahap Pelaksanaan

Hasil penelitian manajemen bimbingan peserta didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Mengumpulkan dan Menyimpan Data Peserta Didik

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
16.	Selalu	18	40
	Sering	18	40
	Kadang-Kadang	5	11,1

	Pernah	4	8,9
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Tahap pelaksanaan dalam mengumpulkan dan menyimpan data peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 16 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 18 responden persentasenya 40%, 18 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 40%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 5 responden atau 11,1%, responden yang memilih pernah sebanyak 4 responden atau 8,9% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap senantiasa mengumpulkan dan menyimpan data peserta didik.

Tabel 17. Menggunakan Media yang Sesuai

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
17.	Selalu	10	22,2
	Sering	25	55,6
	Kadang-Kadang	10	22,2
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam menggunakan media yang sesuai di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 17 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 10 responden persentasenya 22,2%, 25 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 55,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 responden atau 22,2%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu menggunakan media yang sesuai.

Tabel 18. Keteladanan Guru dalam Program Bimbingan Peserta Didik

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
18.	Selalu	23	51,1
	Sering	13	28,9
	Kadang-Kadang	9	20
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam keteladanan Guru dalam program bimbingan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 18 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 23 responden persentasenya 51,1%, 13 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 28,9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 20%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan Guru SMA

Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu memberikan keteladanan dalam program bimbingan peserta didik.

Tabel 19. Kerjasama Antara Semua Pihak Sekolah

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
19.	Selalu	9	20
	Sering	22	48,9
	Kadang-Kadang	14	31
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam kerjasama antara semua pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 19 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 9 responden persentasenya 20%, 22 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 48,9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 14 responden atau 31%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering bekerja sama antara semua pihak sekolah.

Tabel 20. Mengadakan Kegiatan Pembinaan Olahraga dan Kesenian

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
20.	Selalu	21	46,7
	Sering	16	35,6
	Kadang-Kadang	6	13,3
	Pernah	2	4
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengadakan kegiatan pembinaan olahraga dan kesenian di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 20 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 21 responden persentasenya 46,7%, 16 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 35,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 13,3%, responden yang memilih pernah sebanyak 2 responden atau 4% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu mengadakan kegiatan pembinaan olahraga dan kesenian.

Tabel 21. Mengadakan Kegiatan Pembinaan Keorganisasian

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
21	Selalu	10	22,2
	Sering	19	42,2
	Kadang-Kadang	6	13,3
	Pernah	10	22,2
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengadakan kegiatan pembinaan keorganisasian di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 21 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 10 responden persentasenya 22,2%, 19 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 42,2%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 13,3%, responden yang memilih pernah sebanyak 10 responden atau 22,2% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering mengadakan kegiatan pembinaan keorganisasian.

Tabel 22. Mengadakan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
22.	Selalu	13	28,9
	Sering	24	53,3
	Kadang-Kadang	6	13,3
	Pernah	2	4,4
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 22 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 13 responden persentasenya 28,9%, 24 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 53,3%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 13,3%, responden yang memilih pernah sebanyak 2 responden atau 4,4% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan.

Tabel 23. Memberikan layanan bimbingan bahasa

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
23.	Selalu	17	37,8
	Sering	25	55,6
	Kadang-Kadang	3	6,7
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan layanan bimbingan bahasa di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 23 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 17 responden persentasenya 37,8%, 25 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 55,6%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 3 responden atau 6,7%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering memberikan layanan bimbingan bahasa.

Tabel 24. Memberikan Pembinaan *Soft Skill*

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
24.	Selalu	10	22,2
	Sering	21	46,7
	Kadang-Kadang	11	24,4
	Pernah	3	6,7
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan pembinaan soft skill di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 24 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 10 responden persentasenya 22,2%, 21 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 responden atau 24,4%, responden yang memilih pernah sebanyak 3 responden atau 6,7% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering memberikan pembinaan *soft skill*.

Tabel 25. Memberikan Layanan Informasi

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
25.	Selalu	19	42,2
	Sering	15	33,3
	Kadang-Kadang	11	24,4
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan layanan informasi di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 25 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 19 responden persentasenya 42,2%, 15 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 33,3%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 11 responden atau 24,4%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu memberikan layanan informasi.

Tabel 26. Memberikan Layanan Bimbingan Belajar

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
26.	Selalu	19	42,2
	Sering	8	17,8
	Kadang-Kadang	12	26,7
	Pernah	6	13,3
	Tidak Pernah	0	0
	Total	20	100

Dalam memberikan layanan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 26 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 19

responden persentasenya 42,2%, 8 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 17,8%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 12 responden atau 26,7%, responden yang memilih pernah sebanyak 6 responden atau 13,3% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu memberikan layanan bimbingan belajar.

Tabel 27. Memberikan layanan bimbingan pendidikan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
27.	Selalu	9	20
	Sering	21	46,7
	Kadang-Kadang	9	20
	Pernah	6	13,3
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan layanan bimbingan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 27 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 9 responden persentasenya 20%, 21 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 20%, responden yang memilih pernah sebanyak 6 responden atau 13,3% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering memberikan layanan bimbingan pendidikan.

Tabel 28. Memberikan Layanan Bimbingan Karier

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
28.	Selalu	8	17,8
	Sering	20	44,4
	Kadang-Kadang	17	37,8
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 28 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 8 responden persentasenya 17,8%, 20 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 44,4%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 responden atau 37,8%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering memberikan layanan bimbingan karier.

Tabel 29. Memberikan Layanan Bimbingan Sosial

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
29.	Selalu	8	17,8
	Sering	22	48,9
	Kadang-Kadang	10	22,2

	Pernah	5	11,1
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam memberikan layanan bimbingan sosial di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 29 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 8 responden persentasenya 17,8%, 22 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 48,9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 responden atau 22,2%, responden yang memilih pernah sebanyak 5 responden atau 11,1% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering memberikan layanan bimbingan sosial.

Tabel 30. Mengadakan Program Pengembangan Diri yang Diintegrasikan pada Mata Pelajaran

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
30.	Selalu	24	53,3
	Sering	21	46,7
	Kadang-Kadang	0	0
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengadakan program pengembangan diri yang diintegrasikan pada mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 30 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 24 responden persentasenya 53,3%, 21 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 responden atau 22,2%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu mengadakan program pengembangan diri yang diintegrasikan pada mata pelajaran.

Tahap Evaluasi

Hasil penelitian manajemen bimbingan peserta didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap pada tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Kesesuaian antara Program dengan Pelaksanaan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
31	Selalu	19	42,2
	Sering	8	17,8
	Kadang-Kadang	12	26,7
	Pernah	6	13,3
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam kesesuaian antara program dengan pelaksanaan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 31 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak

19 responden persentasenya 42,2%, 8 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 17,8%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 12 responden atau 26,7%, responden yang memilih pernah sebanyak 6 responden atau 13,3% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu mengevaluasi kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.

Tabel 32. Keterlaksanaan Program

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
32.	Selalu	9	20
	Sering	21	46,7
	Kadang-Kadang	9	20
	Pernah	6	13,3
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengevaluasi keterlaksanaan program di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 32 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 9 responden persentasenya 20%, 21 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 20%, responden yang memilih pernah sebanyak 6 responden atau 13,3% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering mengevaluasi keterlaksanaan program.

Tabel 33. Antusias Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
33	Selalu	8	17,8
	Sering	20	44,4
	Kadang-Kadang	17	37,8
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengevaluasi antusias peserta didik terhadap layanan bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 33 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 8 responden persentasenya 17,8%, 20 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 44,4%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 17 responden atau 37,8%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering mengevaluasi antusias peserta didik terhadap layanan bimbingan.

Tabel 34. Pemanfaatan Program Bimbingan

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
34.	Selalu	24	53,3
	Sering	21	46,7

	Kadang-Kadang	0	0
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengevaluasi pemanfaatan program bimbingan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 34 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 24 responden persentasenya 53,3%, 21 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 46,7%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 0 responden atau 0%, responden yang memilih pernah sebanyak 0 responden atau 0% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap selalu mengevaluasi pemanfaatan program bimbingan.

Tabel 35. Dampak Layanan Bimbingan terhadap Proses Pembelajaran

No.	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
35.	Selalu	8	17,8
	Sering	22	48,9
	Kadang-Kadang	10	22,2
	Pernah	5	11,1
	Tidak Pernah	0	0
	Total	45	100

Dalam mengevaluasi dampak layanan bimbingan terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap, dapat dilihat pada Tabel 35 yang menunjukkan bahwa yang memilih selalu sebanyak 8 responden persentasenya 17,8%, 22 responden memberikan jawaban sering dalam persentasenya 48,9%, sedangkan yang memilih kadang-kadang sebanyak 10 responden atau 22,2%, responden yang memilih pernah sebanyak 5 responden atau 11,1% tidak pernah sebanyak 0% responden. Dengan demikian data tersebut menunjukkan SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap sering mengevaluasi dampak layanan bimbingan terhadap proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Manajemen Bimbingan Peserta Didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya segala aspek penting dalam manajemen yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Salmiati & Septiawansyah, 2019; Arif, 2013). Hal tersebut sudah sejalan dengan makna dari manajemen itu sendiri yang secara umum diartikan sebagai sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Nata, 2012)(Saefullah, 2012).

Pada tahap perencanaan telah dilakukan beberapa hal di antaranya: Penyediaan fasilitas program bimbingan; penyediaan anggaran, pembentukan personil program bimbingan, waktu pelaksanaan, pembahasan tujuan, penyediaan media yang akan digunakan,

prediksi hambatan dan solusinya, perencanaan kegiatan olahraga, kesenian, keorganisasian, agama, kursus hingga keterampilan kerajinan tangan. Dari pelaksanaan kegiatan perencanaan tersebut menunjukkan bagaimana kuatnya peran sekolah dalam berpartisipasi aktif dalam upaya menjalankan tujuan pendidikan dalam manajemen bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap, sebab perencanaan yang baik dan bermutu merupakan gambaran masa depan SMAN 1 Pangkajene Sidrap, artinya kualitas dan orientasi masa depan suatu lembaga atau sekolah dapat dilihat dari bagaimana kualitas perencanaan yang dibuat (Imtiyan, 2015; Kurniawan, 2015). Bila perencanaan kurang baik maka secara otomatis hasilnya pun akan kurang baik oleh karena tenaga pendidikan di sekolah berbuat sebagaimana perencanaan yang telah dibuat agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut juga sejalan dengan QS al-Hasyr/59: 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan (Marwah & Abdussalam, 2020; Ikhwani, 2016).

Tahap pelaksanaan program bimbingan Peserta Didik pada SMAN 1 Pangkajene Sidrap nilai cukup baik, hal ini terlihat dari terlaksananya seluruh komponen yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Mulai dari pengumpulan data peserta didik yang dinilai berjalan cukup baik berdasar hasil angket jawaban selalu dan sering masing-masing 40% dari responden. Hal tersebut merupakan angka yang sangat tinggi, mengingat salah satu poin penting dari sebuah program bimbingan adalah pengumpulan data peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya dalam hal Keteladanan Guru dalam program bimbingan peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang menunjuk angka 51.1% dari keseluruhan responden yang menjawab selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran guru di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap bahwa guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik sangat tinggi. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Hal tersebut sejalan dengan tingkat kesadaran semua pihak sekolah bahwa kerjasama sangat dibutuhkan untuk melancarkan pelaksanaan program bimbingan (Getteng & Rosdiana, 2020). Adapun dalam hal kerjasama ini berdasar hasil penelitian menunjuk pada angka 48.9 yang menjawab sering bahkan 20% yang menjawab selalu.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembinaan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap mulai dari pembinaan olahraga dan kesenian, pembinaan keorganisasian, keagamaan kursus, serta *soft skill* juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Sebagian responden menjawab sering bahwa selalu diadakan program pembinaan tersebut.

Adapun evaluasi yang dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan banyak pihak, dari guru maupun siswa demi mendapatkan hasil objektif. Peran serta guru dalam mengoordinir pelaksanaan evaluasi berdampak positif bagi efektivitas tim dalam bekerja, karena dalam budaya guru merupakan sosok sentral yang menjadi teladan dan sangat disegani dengan segala kebijakannya yang diambil (Fitri & Idris, 2019). Evaluasi dilakukan di SMAN 1 Pangkajene Sidrap dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan program bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap pada umumnya. Evaluasi yang tepat dan dilakukan secara objektif akan dapat memberikan kepuasan. Demi mendapatkan hasil penilaian yang maksimal tim evaluasi bersama pengasuh melakukan koordinasi intens merumuskan dan memutuskan model penilaian yang tepat yang dilakukan (Diana, 2017; Hidayat, 2012).

Tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap yang dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan menunjuk pada persentase 42% jawaban selalu. Keterlaksanaan program mendapat persentase 46.7% jawaban sering. Adapun antusias peserta didik serta pemanfaatan program masing-masing menunjukkan persentase yang tinggi yakni jawaban selalu dan sering. Dalam hal dampak yang dihasilkan oleh program bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap ini menunjukkan persentase yang cukup tinggi untuk jawaban sering yakni 48,9%.

PENUTUP

Program bimbingan peserta didik di SMAN 1 Pangkajene Sidrap termasuk dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada secara keseluruhan persentase jawaban rata-rata berada pada posisi sering (positif) yang menunjukkan keterlaksanaan proses manajerial yang baik. Meski demikian, perlu disampaikan saran kepada pemerintah dan pihak sekolah agar dapat membuat kebijakan yang lebih inovatif dalam hal manajemen bimbingan peserta didik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kompetensi peserta didik. Selain itu, upaya yang telah dilakukan pihak sekolah perlu penguatan dengan menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia untuk pembinaan yang berkelanjutan. Pihak sekolah harus lebih berperan aktif bahu membahu guna meningkatkan kualitas manajemen bimbingan peserta didik yang bisa berpengaruh signifikan terhadap pembentukan seluruh kompetensi peserta didik yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qardhawy, Y. (2001). *Al-Aulamah al-Muslimin*, Terj. Iman Sulaiman, *Islam dan Globalisasi Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Arif, M. (2013). Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415–438.
- Arifin, M. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31.
- Damopolii, M., & Burga, M. A. (2020). *Pendidikan Multikultural Pesantren Berbasis Toleransi: Upaya Merajut Moderasi Beragama*. Makassar: Alauddin University Press.
- Depag RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Makkah: Al-Haramain al-Syarifain.
- Diana, N. (2017). Evaluasi Manajemen Mutu Internal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Metode Malcolm Baldrige Criteria for Education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 111–120.
- Fitri, N., & Idris, M. (2019). Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Al-Musannif*, 1(1), 32–46.
- Getteng, A. R., & Rosdiana, R. (2020). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Arta Bumi Intaran.
- Ghufron, A. (2011). Desain Kurikulum yang Relevan untuk Pendidikan Karakter. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 52–63.
- Halik, A., Usri, U., & Salam, A. M. I. (2018). Pengaruh Manajemen Bimbingan Peserta Didik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 APPPTMA*. Jakarta, 23–25 Maret 2018.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen Sekolah Berbasis Karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(01), 8–22.
- Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, 1(2), 77–95.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al-Qur'an dan Al-Hadist. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 128–155.
- Imtiyan, K. (2015). Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pendidikan pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Lombok. *Bianglala Informatika*, 3(2).
- Kemendiknas. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2013). Dokumen Kurikulum 2013. [Http://Kangmartho.Com](http://Kangmartho.Com) (Diakses 10 April 2019).
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits: Studi tentang Perencanaan. *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34.
- Marwah, S. S., & Abdussalam, A. (2020). Tinjauan Psikologis Humanistik dalam Pedagogik Spiritual. *Al-Musannif*, 2(1), 15–28.
- Masrukhi. (2008). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter: Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang. Disertasi, tidak diterbitkan*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Nurihsan, A. J. (2015). *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rama, B. (2020). Perspektif Sosio-Historis tentang Menata ke Depan Keunggulan Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 2(1), 1–14.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Rosyadi, K. (2009). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Salmiati, S., & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1), 47–64.
- Shihab, A. (1999). *Islam Inklusif-Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Shintauli, A. (2014). Pengelolaan Kegiatan Bimbingan & Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Siagian, S. P. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., & Ahman. (2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Yasin, N., & Sutiah, S. (2020). Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. *Al-Musannif*, 2(1), 49–68.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2012). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.